

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Di Kelas IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok

Surya Monika¹, Farida S²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Learning outcomes; Course Review Horay, integrated thematic</i></p>	<p><i>This research is motivated by the results of observations found in schools, namely that varied learning models are rarely used, the activeness of students in learning is still low so that students' learning outcomes are low. The purpose of this study was to describe the improvement of integrated thematic learning outcomes using the Course Review Horay type of cooperative model in class IV SDN 15 Muara Panas, Solok Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) which has stages a) Planning b) Implementation c) Observation d) Reflection, with the subject of this research being the teacher and all fifth grade students consisting of 15 male students and 14 students woman. The approach used is a qualitative and quantitative approach. The research was carried out in 2 cycles, namely the first cycle consisting of 2 meetings, and the second cycle consisting of 1 meeting. The instruments used for data collection are test and non-test. The results of the research from the lesson plan are: In the first cycle of the first meeting, the percentage of success in the lesson plan was 77.77%, the first cycle of the second meeting was 83.33%, and the second cycle increased to 86.11%. The results of the implementation of the teacher aspect of learning are: Cycle I in the first meeting the percentage of success in the teacher aspect is 76,38%, the first cycle of the second meeting becomes 77.77%, and the second cycle increases to 87.5% and The results of the student aspect are: Cycle I, meeting I, the percentage of success in the aspect of students is 73,61%, cycle I for meeting II becomes 76.38%, cycle II increases to 90.27%. Student learning outcomes are: Cycle I meeting I obtained an average student learning outcomes of 77.98, cycle I meeting II to 80.18, cycle II increased to 82.43. Based on these results, it can be concluded that the Course Review Horay type cooperative model can improve the</i></p>

	<i>integrated thematic learning outcomes of students in elementary schools.</i>
ARTICLE INFO	ABSTRAK
<i>Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe Course Review Horay</i>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu model pembelajaran yang bervariasi sangat jarang digunakan, keaktifan peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga membuat hasil belajar peserta didik rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Course Review Horay di kelas IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok yang meliputi : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, 3) Hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki tahapan a) Perencanaan b) Pelaksanaan c) Pengamatan d) Refleksi, dengan subjek penelitian ini adalah guru dan seluruh peserta didik kelas IV yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah tes dan non tes. Hasil penelitian dari RPP adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan RPP sebesar 77,77%, siklus I pertemuan II menjadi 83,33%, dan siklus II meningkat menjadi 86,11%. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran aspek guru adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan aspek guru sebesar 76,38%, siklus I pertemuan II menjadi 77,77%, dan siklus II meningkat menjadi 87,5% dan hasil dari aspek peserta didik adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan aspek peserta didik sebesar 73,61%, siklus I pertemuan II menjadi 76,38%, siklus II meningkat menjadi 90,27%. Hasil belajar peserta didik adalah : Siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik 77,98, siklus I pertemuan II menjadi 80,18, siklus II meningkat menjadi 82,43. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe Course Review Horay dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu peserta didik di sekolah dasar.</p>
Corresponding author suryamonika99@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentunya tidak terlepas dari kurikulum. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013, dimana pada kurikulum 2013 ini mengutamakan

pemahaman, skill dan pendidikan karakter. Hal ini ditujukan agar siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran serta memiliki karakter yang baik. Pada kurikulum 2013 sistem yang digunakan adalah pembelajaran

tematik terpadu. Menurut Madonna dan Farida (2020) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menghubungkan aspek intra/antar mata pelajaran yang tujuannya agar siswa mendapat pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan agar siswa, baik individu ataupun kelompok dapat menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik ini dinilai sangat pas untuk diterapkan di sekolah dasar (Rusman dalam Indriani, 2015). Selain itu pembelajaran tematik juga menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam tema (Majid, 2014). Penyatuan beberapa mata pelajaran dengan tema tersebut bertujuan agar siswa dapat belajar secara langsung (Iasha, 2018). Hal ini di dukung oleh pendapat Ariska dan Mansurdin (2021) yang menyatakan

bahwa perkembangan pada anak usia SD masih bersifat holistic, peserta didik akan kesulitan jika proses pembelajaran dengan mata pelajaran yang di pisah-pisah. Pembelajaran tematik menitikberatkan pada keaktifan siswa di dalam kelas dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Muhammadi (2017) pada pembelajaran tematik terpadu siswa baik perseorangan maupun kelompok di libatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Putri dan Farida (2020) pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, serta memberikan pembelajaran yang terasa menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang terasa menyenangkan akan membuat peserta didik tidak jenuh dan bersemangat dalam belajar, hal ini akan berdampak

pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar juga dapat disebut sebagai hasil akhir yang didapat oleh peserta didik setelah dia mengikuti proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, angka maupun simbol. Hal ini dijadikan patokan apakah siswa berhasil atau tidak menguasai pembelajaran. (Firmansyah, 2015).

Hasil belajar tidak dapat dilihat dari satu aspek saja, ada 3 aspek yang menentukan hasil belajar sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tetapi pada saat proses pembelajaran kebanyakan guru masih mengutamakan hasil dari aspek pengetahuan saja. Untuk bagian sikap dan keterampilan masih belum di tonjolkan. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 15 Muara Panas.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 15

Muara Panas Kabupaten Solok pada tanggal 27-29 September 2021, Tema 2 (Selalu Berhemat Energi), Subtema 4 (Perubahan Wujud Benda), terdapat beberapa masalah saat proses pembelajaran baik yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dilihat dari sisi peserta didik, yaitu:

(1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung peserta didik lebih banyak diam dan kurang berpartisipasi. (2) Kurangnya kerjasama antara peserta didik satu dengan lainnya, peserta didik lebih banyak bekerja secara individu. (3) peserta didik tidak menganggap pembelajaran menyenangkan, saat pembelajaran berlangsung peserta didik ada yang mengobrol ada yang mengantuk dan ada yang bosan saat pembelajaran. (4) Peserta didik kurang bersemangat dalam

belajar, saat pembelajaran berlangsung peserta didik lesu dan kurang antusias dalam menjawab atau mengerjakan tugas dari guru.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, permasalahannya yaitu (1) Guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang aktif serta kurangnya kerja sama peserta didik dalam pembelajaran. (2) Guru juga jarang menggunakan LKPD/LDK yang menyebabkan kurangnya kreatifitas dan kerja sama antar peserta didik. (3) perpindahan antar mata pelajaran masih terasa karena dalam mengajar guru belum mengaitkan pembelajaran dengan tema. Model atau pendekatan yang digunakan selama proses pembelajaran jarang melakukan kerjasama dengan teman, kemudian. Guru juga jarang

menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa tertarik dengan pembelajaran. (4) guru kurang memotivasi peserta didik, peserta didik biasanya mendengarkan penjelasan guru kemudian peserta didik diberikan tugas.

Dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru belum sempurna dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini terlihat saat peneliti melihat RPP yang guru gunakan pada saat mengajar Tema 3 (Benda Disekitarku), Subtema 3 (Perubahan Wujud Benda) Pembelajaran 3. Dalam RPP belum ada indikator sesuai dengan kompetensi dasar yang ada hanya tujuan pembelajaran, karena guru masih terfokus pada tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam buku guru selain itu langkah pembelajaran yang digunakan hanya saintifik. Kemudian lampiran-lampiran pada RPP juga kurang lengkap

seperti belum adanya lampiran, LKPD, kisi-kisi soal, dan media pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukannya perbaikan, perubahan serta tindak lanjut dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat ditingkatkan dan dicapai dengan maksimal. Agar tercapainya proses pembelajaran yang bermutu serta peningkatan hasil belajar yang maksimal, maka perlu diadakannya perbaikan serta tindak lanjut.

Dari uraian di atas dapat kita ketahui, masalah tersebut dapat diatasi dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang minat peserta didik untuk lebih antusias aktif dan dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk

meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran. Peneliti memilih salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, kerjasama, dan menyajikan banyak soal adalah model pembelajaran *Course Review Horay*.

Menurut (Huda, 2013:229) “*Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘hore!!’ atau yelyel lainnya yang disukai”. Sedangkan Menurut Julia (2018) model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* adalah salah satu pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik untuk ikut aktif dalam belajar. Model pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan

penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif diantara sesama peserta didik, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok.

Penelitian relevan mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Course Review Horay*. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* (CRH) di Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata yaitu 75%. Pada siklus 1 pertemuan 2 nilai yang diperoleh siswa meningkat menjadi 83,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa

dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SD Negeri 04 Batu Putih Pauh.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Peningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Di Kelas IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok**”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru sebagai bentuk refleksi diri dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan

memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Menurut Kunandar (2013) PTK adalah suatu bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru dalam situasi kependidikan untuk memperbaiki: (1) praktik-praktik kependidikan mereka, (2) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (3) Situasi praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2021/2022 di kelas IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok. Penelitian dilaksanakan sebanyak II siklus

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok dengan jumlah

peserta didik 29 orang dengan 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer atau pengamat, teman sejawat sebagai observer dan peneliti sebagai praktisi.

Prosedur Penelitian

Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di kelas IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok. Selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian, yaitu tentang peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok.

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dengan keterangan yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok.
- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan aspek guru dan aspek peserta didik dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pembelajaran.
- c. Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay*

yang berhubungan dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sumber data penelitian adalah kegiatan proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) di kelas IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Sedangkan Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar tes, dan lembar non tes.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperoleh dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Sedangkan Kuantitatif digunakan untuk menyajikan data numerik/angka-angka. Model analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik

Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran, dalam Kemendikbud (2019), dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan dapat diukur dengan:

KBM Satuan Pendidikan	Skala (0-100)	Predikat
75	92-100	A (Sangat Baik)
	83-91	B (Baik)
	75-82	C (Cukup)
	0-74	D (Perlu Bimbingan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis antara tema, subtema dan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 77,77%, siklus I pertemuan II menjadi 83,33%.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan siklus I ini berpedoman pada langkah-langkah model Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) menurut Huda (2014:230) yaitu: (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab, (3) Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok, (4) Untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta untuk membuat kartu atau kotak sebanyak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan

dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing peserta didik, (5) Guru membaca soal secara acak dan peserta didik menulis jawaban di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, kemudian peserta didik mendiskusikan. Jika benar, diisi dengan tanda benar atau *check list* (✓), sedangkan bila salah diisi dengan tanda silang (x), (6) Peserta didik yang sudah mendapat tanda *check list* (✓) harus berteriak "hore" atau yel-yel yang telah disepakati sebelumnya, (7) Nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak "horee!!", (8) Penutup.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru Siklus I pertemuan I diperoleh persentase

keberhasilan aspek guru sebesar 76,38%, siklus I pertemuan II menjadi 77,77%.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar biasanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran. Menurut Hamdayama (2016) hasil belajar adalah segala bentuk perubahan yang terjadi pada diri seseorang dimana dampaknya adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu menjadi mampu melakukan sesuatu.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap

spiritual dan sikap sosial. Untuk itu guru perlu mengarahkan siswa untuk tidak melakukan perilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 83,53 (B), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 87,11 (B)

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 74,56 (D), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 76,72 (C)

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 77,98

(C), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 80,18 (C). Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 79,08 (C) Cukup.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV (observer) persentase keberhasilan yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 86,11%

Berdasarkan penjelasan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Course Review Horay* di kelas IV SD Negeri 15 Muara Panas telah terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru Siklus II diperoleh persentase keberhasilan aspek guru sebesar 87,5% . dan sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, Namun pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 89,56 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 100%. Maka hasil tersebut berdasarkan

Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), dapat dikatakan berhasil.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Siklus I dan II:

No	Aspek yang dinilai	Siklus I Pert 1	Siklus I Pert 2	Siklus II
1	RPP	77,77%	83,33%	86,11%
2	Aspek Guru	76,38%	77,77%	87,5%
3	Aspek Siswa	73,61%	76,38%	86,11%
4	Hasil Belajar	77,98	80,18	82,43

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan yang lebih baik dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan model

kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pada pembelajaran tematik terpadu pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 77,77%, siklus I pertemuan II menjadi 83,33%.

Sedangkan Pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase keberhasilan 86,11%.

2. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan penerapan model kooperatif tipe *Course Review Horay*, yaitu peningkatan yang lebih baik dalam aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay*. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I Siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase keberhasilan aspek guru sebesar 76,38%, siklus

I pertemuan 2 menjadi 77,77%. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 87,5% dengan kriteria baik (B). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 73,61% dan siklus I pertemuan 2 dengan persentase 76,38%. Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 86,11%. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh persentase

nilai rata-rata, yaitu 79,08 dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 82,43. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di IV SDN 15 Muara Panas Kabupaten Solok dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

REFERENSI

- Ariska, R & Mansurdin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Course Review Horay Di Sekolah Dasar. *Jurnal of Basic Education Studies*. Vol 4 (1). e-ISSN : 2656-6702.
- Firmansyah. (2015). Strategi Belajar dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3 (1).

- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iasha. (2018). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu*. Surabaya: Kata Pena.
- Indriani, F. (2015). Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol 2 (2).
- Julia, dkk. (2018). Penerapan Model Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III SDN 7 Kebebu. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 6(2), 6767.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Madonna, D & S, Farida. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe CRH di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*. Vol 8 (6).
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammadi. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017 ISBN : 978-602-51434-0-3
- Putri, MA & S, Farida. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 4 (3).

